

Abstrak

Muhammad Birril Yuzakki (1171030135) : Pengendalian Emosi Marah Dalam Al-Qur'an.

Sejauh ini Al-Qur'an telah menjelaskan dan mengupas secara menyeluruh mengenai bagaimana atau seperti apa orang-orang beriman memiliki cara ampuh yang dapat menghadapi dan mengendalikan emosi marah dalam kehidupan yang dialaminya. Marah pada dasarnya merupakan emosi yang lumrah dan sudah menjadi fitrah bagi setiap manusia. Akan tetapi apabila kemarahan terjadi secara meluap-luap maka akan dapat mengantarkan diri seseorang melakukan perbuatan atau perilaku yang berbahaya. Maka dari itu, mengetahui dan memahami cara mengendalikan marah sangatlah penting bagi setiap manusia agar kemarahan tidak meluap-luap.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan data yang bersifat kepustakaan, seperti Al-Qur'an, buku, jurnal dan lain sebagainya. Penelitian ini bersifat *deskriptif* yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara komperhensif mengenai sesuatu yang menjadi pendekatan obyek, gejala atau kelompok tertentu. Kemudian penulis menggunakan pendekatan Tafsir Maudhu'i. Pendekatan yang bertujuan menghimpun beberapa ayat Al-Qur'an yang memiliki maksud dan tujuan yang sama dalam artian saling membicarakan atau membahas satu topik masalah tertentu dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat tersebut, pada penelitian ini dilakukan analisis ayat-ayat berdasarkan ilmu-ilmu tertentu yang digunakan untuk menjelaskan inti permasalahan sehingga dapat ditemukannya maksud atau tujuan dari inti masalah tersebut.

Hasil daripada pembahasan penelitian ini bahwa di dalam Al-Qur'an kosakata marah disebut dengan menggunakan indikasi *ghaḍab* dan *ghaiẓ*. Ada 26 ayat menunjukkan sifat marah menggunakan kata *ghaḍab* dan marah menggunakan kata *ghaiẓ*.

Dari semua ayat yang penulis teliti kosakata *ghaḍab* apabila disandingkan dengan Allah SWT., maka akan bermakna kemurkaan, benci dan laknat. Sedangkan apabila disandingkan dengan manusia maka bermakna marah. Berbeda dengan kosakata *ghaiẓ* yang hampir di seluruh ayat Al-Qur'an yang penulis cantumkan dalam penelitian ini disandingkan dengan kemarahan manusia. Karena *ghaiẓ* merupakan amarah yang satu tingkat lebih tinggi di atas *ghaḍab*. Oleh karena itu dari itu kesimpulan dari penelitian yang dilakukan penulis menjelaskan beberapa cara mengendalikan amarah yang dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an seperti memaafkan, berprasangka baik, berdzikir dan bersabar.

Kata Kunci : Al-Qur'an, Pengendalian Emosi marah